

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Film "Breaking The Silence" mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi karyawan di lingkungan kerja serta dampaknya terhadap kesehatan mental mereka. Tekanan pekerjaan yang berlebihan, target yang tidak realistis, dan jam kerja yang panjang adalah beberapa faktor utama yang menyebabkan stres pada karyawan. Kurangnya dukungan dari atasan dan rekan kerja juga memperburuk kondisi mental karyawan. Ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi sering kali menyebabkan kelelahan atau *burnout*, serta gangguan kesehatan mental lainnya. Kurangnya waktu untuk beristirahat dan menikmati kegiatan pribadi mengakibatkan penurunan produktivitas kerja. Adanya stigma negatif terhadap gangguan mental di lingkungan kerja memperburuk keadaan ini. Banyak karyawan enggan mencari bantuan atau berbicara tentang masalah kesehatan mental mereka karena takut akan stigma dan diskriminasi. Kurangnya edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental di tempat kerja menjadi salah satu penyebab utama masalah ini.

Film ini melibatkan berbagai narasumber untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Narasumber termasuk karyawan yang menjalani kehidupan profesional yang terdampak gangguan mental, pihak HRD, psikolog, dan praktisi hukum ketenagakerjaan. Mereka memberikan wawasan tentang dampak pekerjaan yang berlebihan, regulasi terkait hak dan kewajiban karyawan, serta tanggung jawab perusahaan dalam mendukung kesehatan mental karyawan. Melalui kombinasi wawancara dan teknik sinematografi yang kuat, film ini tidak hanya memaparkan masalah yang ada tetapi juga mengajak penonton untuk memahami betapa pentingnya mendukung kesehatan mental di tempat kerja. Visualisasi keadaan psikologis karyawan diharapkan dapat menjadi cermin bagi penonton untuk lebih peduli dan berani menyuarakan pendapatnya terkait kesejahteraan mental karyawan.

Peran produser dalam pembuatan film dokumenter sangat penting karena produser bertanggung jawab atas semua tahapan produksi dari awal hingga akhir.

Produser memulai dengan mengembangkan ide konsep film, mengatur dan merencanakan anggaran, serta mengorganisir tim produksi dan distribusi tugas. Selama produksi, produser mengawasi anggaran dan jadwal produksi, memastikan bahwa proses berjalan lancar, dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul di lapangan. Penulis bekerja sama dengan sutradara untuk menjaga konsistensi visi dan naratif film, sambil memastikan bahwa semua aspek teknis dan kreatif terpenuhi dengan standar yang baik. Setelah produksi selesai, produser terlibat dalam pemasaran dan distribusi film, memastikan bahwa karya mereka mencapai audiens yang tepat, dan sukses mempengaruhi emosi atau empati dari target audiens. Dengan demikian, peran produser tidak hanya strategis dalam mengelola produksi film secara efisien, tetapi juga kritis dalam menjaga keberhasilan keseluruhan proyek film.

Sebagai *fixer*, penulis memegang peran penting sebagai penghubung antara tim produksi dengan lingkungan eksternal, terutama saat produksi dilakukan di lokasi yang mungkin memerlukan koordinasi dan izin khusus. *Fixer* bertanggung jawab untuk menyediakan akses lokasi, mengurus perizinan, mengatur logistik seperti transportasi dan akomodasi, serta memfasilitasi komunikasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemilik tempat lokasi syuting. Sebagai *fixer*, penulis juga membantu dalam mengatasi masalah logistik selama proses produksi berlangsung agar produksi berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan tim. Penulis juga membantu dalam menemukan narasumber yang tepat dan relevan dengan topik film dokumenter yang diangkat. *Fixer* menjadi elemen kunci dalam memastikan bahwa semua aspek praktis dan administratif terpenuhi sehingga tim produksi dapat fokus pada kreativitas dan pencapaian tujuan produksi film.

4.2 Rekomendasi

Membuat film dokumenter adalah proses yang menantang namun sangat bermanfaat. Rekomendasi untuk menghasilkan dokumenter berikutnya, pilihlah topik yang relevan dan memiliki nilai sosial yang tinggi. Misalnya, dalam film "*Breaking The Silence: Penyakit Mental di Balik Senyuman Para Karyawan*," kami memilih untuk menyoroti isu kesehatan mental di tempat kerja—topik yang sangat penting namun sering diabaikan. Penelitian yang mendalam dan komprehensif adalah pondasi dari dokumenter yang sukses. Mengumpulkan data dari berbagai sumber, mewawancarai ahli, dan

memahami secara menyeluruh topik yang diangkat adalah langkah awal yang krusial. Skenario atau storyline yang terstruktur dengan baik akan membawa penonton melalui alur cerita dengan cara yang menarik dan mendidik

Sebagai produser dalam film dokumenter, harus fokus pada perencanaan yang matang dari awal hingga akhir produksi. Ini termasuk membuat jadwal yang terperinci untuk setiap tahapan seperti pra produksi, pengambilan gambar, editing, distribusi film dan pasca-produksi, serta mengantisipasi potensi tantangan yang mungkin timbul di lapangan. Penting untuk memastikan bahwa setiap aspek teknis, seperti kualitas audio-visual yang tinggi, dijaga dengan ketat selama proses produksi. Menjaga konsistensi visi dan narasi dengan menjaga komunikasi terbuka dengan sutradara juga merupakan kunci untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dalam film dokumenter tetap kuat dan jelas. Selama pembuatan narasi dan pertanyaan wawancara, harus memastikan bahwa pertanyaan yang kita buat harus relevan dan sesuai dengan kredibilitas dari narasumber. Memilih narasumber yang tepat, seperti karyawan, manajemen perusahaan, psikolog, dan praktisi ketenagakerjaan, akan menambah kredibilitas dan memberikan perspektif yang beragam.

Terakhir, sebagai produser harus memiliki kemampuan manajemen anggaran yang efisien. Karena sangat penting untuk memantau pengeluaran dengan cermat dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengelola biaya adalah cara terbaik untuk memastikan bahwa produksi berjalan lancar tanpa mengorbankan kualitas akhirnya.